

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri Tanjungsari. Bab ini terbagi menjadi dua bagian. Pertama, peneliti akan mendeskripsikan mengenai profil SMA Negeri Tanjungsari dan temuan hasil penelitian yang menguraikan karakteristik peserta didik di kelas XI IPS 2, kondisi pembelajaran sebelum diterapkan tindakan dan deskripsi pelaksanaan tindakan. Kedua, peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan analisis berdasarkan hasil penelitian dan kendala yang peneliti hadapi selama melakukan penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Kondisi Sekolah

SMA Negeri Tanjungsari merupakan salah satu sekolah menengah yang bertepatan di Jalan Raya Tanjungsari No.404 Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. SMA Negeri Tanjungsari memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional 20208392 berakreditasi A dengan menerapkan kurikulum 2013. Sekolah ini memiliki ruang kelas yang terdiri dari 7 kelas untuk kelas X IPA, 5 kelas untuk kelas X IPS, 7 kelas untuk kelas XI IPA, 5 kelas untuk kelas XI IPS, 7 kelas untuk kelas XII IPA dan 5 kelas untuk kelas XII IPS. Selain itu, sekolah ini juga memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Adapun visi dan misi dari SMA Negeri Tanjungsari sebagai berikut :

a. Visi SMA Negeri Tanjungsari

Terwujudnya lulusan SMA Negeri Tanjungsari sebagai generasi yang berprestasi, kreatif, inovatif dan berakhlakul karimah yang berwawasan lingkungan.

Misi SMA Negeri Tanjungsari

1. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan sesuai dengan kurikulum sekolah menuju sekolah berbasis kearifan lokal dan berwawasan lingkungan.
2. Meningkatkan pembinaan terhadap peserta didik dalam bidang keagamaan, intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
3. Mengembangkan lingkungan yang asri dan membangun sarana dan prasarana dalam mendukung kualitas pelayanan pendidikan yang prima.
4. Mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik dalam bidang akademik dan non-akademik ke arah yang kreatif dan inovatif.
5. Mengembangkan rasa memiliki Bahasa Sunda sebagai kunci jati diri ke arah perwujudan pelestarian kearifan lokal.
6. Meningkatkan kerjasama dengan komite sekolah, pemerintah daerah, instansi terkait, alumni, dunia usaha dan industri dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kearifan lokal.

4.1.2 Karakteristik Peserta Didik kelas XI IPS 2

Peserta didik kelas XI IPS 2 berjumlah 33 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Secara umum kelas ini merupakan kelas yang tidak begitu kondusif dan cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan tabel data peserta didik di kelas XI IPS 2.

Tabel 4.1 Daftar Nama Peserta Didik Kelas XI IPS 2

No	Inisial Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	AS	P
2	ARS	P
3	A	P
4	AC	L

No	Inisial Peserta Didik	Jenis Kelamin
5	ALP	P
6	AR	L
7	AF	P
8	AZ	L
9	CC	L
10	CAP	P
11	DSS	L
12	DMS	P
13	DSP	L
14	ESR	P
15	EC	P
16	FP	P
17	FHF	L
18	FN	P
19	FN	P
20	GBR	L
21	IH	P
22	JL	P
23	LN	P
24	MG	L

25	MWN	L
26	NA	P
27	NP	L
28	RRK	L
29	RR	L
30	RAP	P
31	SDR	P
32	SF	P
33	ZRP	L

Sebelum menerapkan metode permainan teknik *Bingo Review*, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi ke beberapa kelas XI IPS di SMA Negeri Tangungsari. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dalam kelas berlangsung dan seperti apa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Setelah mengamati proses pembelajaran dari beberapa kelas tersebut, peneliti memperoleh beberapa indikasi permasalahan baik dari segi strategi pembelajaran, media dan sumber belajar, motivasi belajar dan sebagainya. Kelas yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian adalah kelas XI IPS 2. Ketika melakukan observasi peneliti melihat bahwa aktivitas belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa temuan berikut ini.

Pertama kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang sibuk memainkan *gadget*, mengobrol bahkan ada beberapa peserta didik yang tertidur. Ada juga peserta didik yang sibuk mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain. Dengan keadaan kelas yang seperti itu, membuat keadaan kelas menjadi kurang kondusif. *Kedua* aktivitas belajar seperti menulis, mendengarkan, mengemukakan pendapat atau bertanya, dan memperhatikan guru dalam pembelajaran sejarah sangat kurang.

Berdasarkan hasil temuan tersebut peneliti menemukan adanya indikasi kurangnya aktivitas belajar peserta didik di kelas XI IPS 2 dalam pembelajaran sejarah. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kurang terlibatnya peserta didik dalam aktivitas visual, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis dan aktivitas lisan. Kendala yang ditemukan tersebut perlu penanganan yang tepat agar aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah meningkat, karena jika hal tersebut terus terjadi maka akan menghambat tujuan belajar yang telah direncanakan.

4.2 Deskripsi Pelaksanaan Penerapan Metode Permainan Teknik *Bingo Review* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah

Penerapan metode permainan teknik *bingo review* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri Tanjungsari akan dideskripsikan berdasarkan aktivitas yang terjadi di lapangan. Setelah mendeskripsikan hasil penelitian ini maka akan diketahui hasil pelaksanaan tindakan dan bagaimana peningkatannya berdasarkan hasil observasi. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

4.2.1 Deskripsi Tindakan Pembelajaran Siklus I

4.2.1.1 Perencanaan (*Plan*) Tindakan 1

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan perencanaan. Tahapan perencanaan ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Pada tahapan ini ada beberapa hal yang peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian ke lapangan. Adapun perencanaan yang peneliti susun adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menemui wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti serta menyelesaikan perizinan dan administrasi untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri Tanjungsari. Kemudian setelah mendapatkan izin dan menyelesaikan

- administrasi, wakil kepala sekolah bagian kurikulum mempersilahkan peneliti untuk menemui guru mata pelajaran yang terkait.
- b. Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran yang terkait untuk menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian.
 - c. Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran yang terkait, peneliti melakukan pra penelitian di kelas XI IPS 2 untuk melihat karakteristik kelas khususnya dalam aktivitas belajar.
 - d. Peneliti kemudian meminta izin untuk menggunakan kelas XI IPS 2 sebagai kelas penelitian, penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan sebelumnya dan meminta pendapat guru mata pelajaran terkait yang berada di SMA Negeri Tanjungsari.
 - e. Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran mengenai materi yang akan di bahas dalam penelitian. Materi yang akan di bahas yaitu tentang Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda.
 - f. Peneliti kemudian merumuskan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi yang telah ditentukan agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah selesai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2.
 - g. Peneliti juga mempersiapkan langkah-langkah penerapan metode permainan teknik *bingo review* agar berjalan dengan baik. Dalam penelitian, pada tahapan awal peneliti menjelaskan tentang model yang akan diterapkan pada materi minggu ini.
 - h. Selain itu, hal penting lainnya yang harus dipersiapkan peneliti yaitu instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi aktivitas kelas beserta rubrik penilaiannya, lembar pedoman wawancara peserta didik, dan alat dokumentasi yang akan digunakan ketika tindakan berlangsung.
 - i. Penilaian yang dilakukan untuk mengukur aktivitas peserta didik dilihat dari indikator aktivitas yang dapat dilihat ketika peneliti melakukan

tidak dari siklus pertama sampai terakhir sehingga menggambarkan peningkatan yang signifikan.

- j. Peneliti bersama rekan peneliti mendiskusikan teknis pelaksanaan tindakan agar mampu menarik perhatian peserta didik untuk berpartisipasi sehingga setiap indikator yang diharapkan akan muncul.
- k. Penelitian tindakan I akan dilaksanakan pada hari Senin, 15 April 2019.

4.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan (*Act*)

Kegiatan pembelajaran pada tindakan I dilaksanakan pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 14.00 WIB. Setelah bel masuk berbunyi, peneliti dan observer memasuki ruangan kelas XI IPS 2. Peneliti bersama peserta didik mengkonduksikan kelas dengan cara merapikan meja dan kursi serta mempersilahkan peserta didik mengisi kursi yang kosong yang berada di baris paling depan. Setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa. Pada saat pelaksanaan tindakan I terdapat satu peserta didik yang tidak hadir dengan alasan sakit yaitu RR (K 5). Sebelum masuk pada kegiatan inti, peneliti yang bertindak sebagai guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik agar pembelajaran lebih terarah. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, yaitu tentang Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda. Sebelum masuk pada materi yang akan disampaikan, guru mengulas sedikit materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.

Guru : “ Sebelum kita melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode permainan, ibu ingin mengingatkan materi yang sudah di jelaskan minggu lalu. Coba siapa yang bisa membuat garis waktu atau time line mengenai tahapan peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia?”

Situasi kemudian menjadi hening dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuka kembali catatan terkait pertanyaan yang telah diberikan. Setelah diberikan motivasi oleh guru, akhirnya ada peserta didik yang mau maju kedepan kelas untuk kemudian menggambarkan time line mengenai tahapan peristiwa proklamasi kemerdekaan.

Selanjutnya guru memaparkan materi secara singkat dan menyampaikan kepada peserta didik mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode yang dimaksud adalah metode permainan teknik *bingo review* yang diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik sehingga ikut berpartisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung.

Masuk pada kegiatan inti, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam orang. Kemudian peneliti memberikan kartu *bingo* dan kartu pertanyaan kepada setiap kelompok. Selanjutnya peneliti menjelaskan aturan dan langkah-langkah dari metode permainan teknik *bingo review* dan menugaskan peserta didik untuk menuliskan nomor secara acak. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum paham aturan main untuk bertanya.

Tabel 4.2 Daftar Nama-Nama Kelompok Tindakan I

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5
AS	DSS	ARS	DMS	IH
SF	DSP	AC	ESR	LH
JL	NA	MG	RRK	MWN
A	EC	AR	FP	RAP
AF	FHF	AZ	FN	NP
CC	FN	CAP	GBR	SDR
	ZRP			RR

Tahap selanjutnya adalah peserta didik mencari sumber lain selain dari buku teks dan LKS sebagai referensi. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mendapatkan informasi tambahan mengenai materi yang dibahas. Setiap kelompok diberi seperangkat kartu *bingo* dan kartu pertanyaan. Kartu pertanyaan

ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang dipelajari. Media kartu ini digunakan agar peserta didik menjadi tertarik serta perhatian untuk mengikuti proses pembelajaran melalui permainan. Pertanyaan yang dipilih dan dijawab berjumlah lima soal sehingga membentuk garis, baik horizontal, vertikal dan diagonal.

Selama proses diskusi tersebut, peneliti membimbing serta memotivasi peserta didik untuk mampu menjawab pertanyaan dengan baik, tepat serta sesuai dengan aturan permainan yang ditetapkan. Dalam menjawab pertanyaan, peserta didik dalam kelompok harus berdiskusi dan bekerja sama. Kemudian guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta mengenai permainan ini.

ZRP : “Kertas karton ini diapakan bu?”

Guru : “Kalian harus memberi nomor di setiap kotak pada karton, baik secara acak maupun tidak. Kalian tulis nomor tersebut di pojok kiri atas setiap kotak.”

AS : “Bagaimana cara mainnya bu?”

Guru : “Teknik *bingo review* ini dilakukan secara berkelompok setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam orang. Kemudian setiap kelompok diberi seperangkat kartu bingo dan kartu pertanyaan. Selanjutnya setiap kelompok berdiskusi dalam menjawab pertanyaan dari kartu pertanyaan. Setiap kelompok yang telah mampu menjawab pertanyaannya maka diharuskan untuk meneriakkan “*bingo*” dan diharuskan menyimpulkan jawabannya serta mempresentasikannya di depan kelas. Kemudian setiap kelompok yang berhasil menyelesaikan permainan dengan baik, tepat waktu serta sesuai dengan aturan permainan maka kelompok tersebutlah yang memenangkan permainan”.

ESR : “Bu kapan kita berteriak “*bingo*”? Apakah setelah kita menjawab satu soal?”

Guru : “Tidak, tapi setelah kalian mampu menyelesaikan lima pertanyaan yang membentuk satu baris, baik horizontal, vertikal maupun diagonal”.

SF : “Bu apa kita harus menjawab pertanyaan sesuai dengan urutan nomor yang ada di karton atau yang kita anggap mudah terlebih dahulu?”

Guru : “Jawab saja pertanyaan yang kalian anggap mudah lebih dahulu”.

Tahap selanjutnya guru mempersilahkan kelompok untuk memulai permainan. Guru berkeliling ke setiap kelompok dan membantu setiap kelompok yang membutuhkan penjelasan. Setelah melalui proses permainan tersebut,

kelompok dua dan lima muncul sebagai pemenang permainan. Selanjutnya kedua kelompok tersebut mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas. Setelah itu, guru mempersilahkan peserta didik untuk berdiskusi mengenai pertanyaan yang menurut peserta didik sulit untuk dijawab.

Guru : “Bagaimana masih ada yang ingin kalian tanyakan? Pertanyaan mana yang menurut kalian sulit untuk di jawab?”

ESR : “itu bu yang pertanyaan nya menanyakan kenapa pada tanggal 11 Desember 1945 Jenderal Soedirman memprakarsai untuk mengumpulkan para komandan sektor untuk mengakhiri pertempuran dengan Sekutu di Ambarawa?”

Guru : “barangkali ada yang bisa menjawab atau masih ingat dengan jawaban kelompok kalian?”

Beberapa saat kemudian suasana menjadi hening, kemudian guru memberikan penjelasan dari pertanyaan tersebut.

Guru : “mengapa Jenderal Soedirman memprakarsai untuk segera mengakhiri pertempuran dengan sekutu, karena setelah Jenderal Soedirman meendengar berita Letkol Isdiman meninggal Jenderal Soedirman yang pada saat itu menjabat sebagai Komandan Divisi V terpanggil untuk turun ke medan pertempuran dan membaca situasi. Kemudian jenderal Soedirman membuat taktik baru yaitu cepat, cerdas, dan serentak di segala sektor dengan strategi “Supit Urang”. Taktik Supit Urang dilakukan dengan gerakan pendobrakan oleh pasukan pemukul dari arah selatan dan barat ke arah timur menuju Semarang. Gerakan tersebut diikuti dengan gerakan penjepitan dari kanan dan kiri sebagaimana hal nya seekor udang menjepit mangsanya, untuk selanjutnya supit bertemu dibagian luar ambarawa ke arah Semarang. Untuk menjalankan taktik ini digunakan empat kelompok yang terdiri dari beberapa pasukan dengan tujuan musuh benar-benar dalam kondisi terkurung dan komunikasi dengan pusat terputus. Oleh karena itu Jenderal Soedirman memerintahkan serangan secara serentak agar dapat mengalahkan sekaligus mengusir Sekutu dari wilayah Ambarawa.”

Guru kemudian memberikan reward kepada kedua kelompok tersebut yaitu kelompok 5 dan kelompok 2 dan memotivasi kelompok lain agar lebih baik pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dan menugaskan peserta didik untuk membaca materi yang akan datang.

4.2.1.3 Observasi (*Observe*)

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui tahap ini peneliti dibantu oleh observer memperoleh data yang diperlukan untuk mengukur aktivitas belajar peserta didik berdasarkan pada penilaian terhadap indikator yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh pada tindakan I ini aktivitas belajar peserta didik dirasa cukup baik. Hasil observasi dari tindakan I dapat dilihat dari tabel berikut yang merupakan skor penilaian terhadap indikator aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPS 2.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Tindakan I

No	Indikator Aktivitas	Aktivitas yang diamati	Kelompok															skor
			1			2			3			4			5			
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Aktivitas Visual	Memperhatikan penjelasan guru	√			√			√			√			√			5
		Memperhatikan penjelasan teman	√			√			√			√			√			5
		Mencari sumber buku paket ataupun sumber lain yang relevan	√			√			√			√			√			5

No	Indikator Aktivitas	Aktivitas yang diamati	Kelompok															Skor
			1			2			3			4			5			
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
2	Aktivitas Mendengarkan	Mendengarkan guru yang sedang memberikan pengarahannya (ditandai dengan memperhatikan guru)	√				√		√			√				√		7
		Mendengarkan anggota atau kelompok lain yang sedang membacakan jawaban atau pendapatnya (ditandai dengan memperhatikan temannya)	√			√			√			√			√			5
		Mendengarkan ketika peserta didik lain sedang	√			√			√			√			√			5

		bertanya																
No	Indikator Aktivitas	Aktivitas yang diamati	Kelompok															Skor
			1			2			3			4			5			
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
3	Aktivitas Lisan	Bertanya kepada teman atau guru mengenai materi yang belum dipahami	√				√		√			√				√		7
		Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman atau guru	√			√			√			√			√			5
		Berani mengemukakan pendapat	√			√			√			√			√			5
4	Aktivitas Menulis	Mencatat hal-hal yang dianggap penting	√			√			√			√			√			5
		Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	√				√		√			√				√		7

No	Indikator Aktivitas	Aktivitas yang diamati	Kelompok															Skor
			1			2			3			4			5			
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
		Menuliskan jawaban hasil diskusi kelompok dengan menggunakan bahasa sendiri	√			√			√			√			√			5
5	Aktivitas Mental	Berfikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan oleh orang lain dalam menyelesaikan tugas	√			√			√			√			√			5
		Peserta didik berkonsentrasi selama proses belajar	√				√		√			√				√		7

		Meengambil kesimpulan	√			√			√			√			√			5
No	Indikator Aktivitas	Aktivitas yang diamati	Kelompok															Skor
			1			2			3			4			5			
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
6	Aktivitas Emosional	Peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	√				√		√			√				√		7
Anggota kelompok saling memberi motivasi untuk memenangkan permainan		√					√	√			√				√		8	
Menyelesaikan permainan dengan tepat waktu		√					√	√			√					√	9	
Jumlah			18			27			18			18			26			107
Skor			kurang			cukup			Kurang			Kurang			Cukup			

Keterangan : Skor Maksimal (3) x Jumlah Sub Indikator (18)

Skor	Kriteria	Rentan Skor	Keterangan
3	A	37-54	Baik
2	B	19-36	Cukup baik
1	C	1-18	Kurang baik

Tabel diatas merupakan hasil observasi keseluruhan terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Terdapat 18 Sub Indikator yang telah dirumuskan peneliti. Berdasarkan observasi tindakan I, diperoleh kriteria “Cukup baik” untuk seluruh kelompok. Berikut ini hasil observasi yang dilakukan pada tindakan I diperoleh rata-rata presentase aktivitas sebagai berikut.

Tabel 4.4 Ketercapaian Indikator pada Tindakan I

No	Aspek indikator dan sub Indikator aktivitas belajar	Skor	Presentase
1	Aktivitas Visual		
	Memperhatikan penjelasan guru	5	33.33%
	Memperhatikan penjelasan teman	5	33.33%
	Mencari sumber buku paket ataupun sumber yang relevan	5	33.33%
2	Aktivitas mendengarkan		
	Mendengarkan guru yang sedang memberikan pengarahan	7	46.66%
	Mendengarkan anggota atau kelompok lain yang sedang membacakan jawaban atau pendapatnya	5	33.33%
	Mendengarkan peserta didik lain yang bertanya	5	33.33%

3	Aktivitas Lisan		
	Bertanya kepada teman atau guru mengenai materi yang belum dipahami	7	46.66%
	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman atau guru	5	33.33%
	Berani mengemukakan pendapat	5	33.33%
4	Aktivitas menulis		
	Mencatat hal-hal yang dianggap penting	7	46.66%
	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	5	33.33%
	Menuliskan jawaban hasil diskusi kelompok dengan menggunakan bahasa sendiri	5	33.33%
5	Aktivitas mental		
	Berfikir kritis	5	33.33%
	Berkonsentrasi selama proses belajar	7	46.66%
	Dapat mengambil kesimpulan	5	33.33%
6	Aktivitas emosional		
	Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	7	46.66%
	Saling memberi motivasi untuk memenangkan permainan	8	53.33%
	Menyelesaikan permainan dengan tepat waktu	9	60%

$$\text{Keterangan : presentase} = \frac{\text{skor} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Keterangan	Presentase
Baik	66.67 - 100 %
Cukup baik	66.66 – 33.34 %
Kurang baik	1 - 33.33 %

Berdasarkan tabel tersebut, peneliti melihat bahwa secara keseluruhan sub indikator yang menunjukkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah sudah muncul namun masih belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan peserta didik belum mampu untuk memperhatikan penjelasan guru dan teman kurangnya pengetahuan dan kesiapan peserta didik dalam mencari sumber buku ataupun sumber lainnya yang relevan. Sementara itu aktivitas mendengarkan, aktivitas lisan, aktivitas menulis dan aktivitas mental pun masih kurang terlihat. Masih ada peserta didik yang asyik dengan gadgetnya dan tidak turut aktif dalam permainan. Beberapa peserta didik cukup hanya mencari sumber saja tanpa ikut berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, yaitu selama melakukan penelitian mengenai penerapan metode permainan teknik bingo review untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah, diperoleh hasil bahwa penerapan metode permainan dapat menarik perhatian peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran walupun belum efektif, karena masih terlihat ada beberapa peserta didik yang acuh dalam pengerjaan tugas kelompok dan menyerahkan tugas ke satu orang yang dipercaya dalam kelompoknya seperti kelompok 1,3 dan 4 yang hanya memeberikan sumber yang mereka dapat secara mentah nya saja kepada satu orang yang dipercaya. Berbeda dengan kelompok 2 dan 5 yang bekerja bersama berdiskusi untuk menuliskan hasil temuannya. Hal ini dapat dilihat dari presentase rata-rata terhadap hasil observasi sebagaimana yang digambarkan dalam tabel. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas

belajar peserta didik pada tindakan I masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan kembali pada tindakan selanjutnya.

4.2.1.4 Refleksi (*Reflect*)

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan pada tindakan I ini, peneliti dan mitra peneliti melakukan diskusi dan refleksi untuk mengetahui berbagai kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan I dan berupaya mencari pemecahan masalah untuk perbaikan agar pada tindakan selanjutnya dapat lebih baik lagi. Berdasarkan pengamatan, dan catatan observasi, membuat peneliti dan observer menemukan banyak kekurangan. Saat guru melakukan apersepsi, masih ada peserta didik yang berbincang dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan. Pada saat diskusi dalam kelompok berlangsung, ada beberapa peserta didik dalam kelompok yang tidak ikut bekerja dalam proses permainan dan juga masih asik bermain dengan *gadgetnya* sehingga menunjukkan lemahnya indikator aktivitas visual dan aktivitas emosional. Pada saat proses presentasi berlangsung pun observer melihat banyak kelompok lain yang tidak mendengarkan dan memperhatikan pemaparan materi dari kelompok yang sedang presentasi mungkin hal ini terjadi karena metode permainan ini belum bisa di pahami. Kemudian pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti menerima berbagai keluhan tentang kelompok, rata-rata peserta didik tidak menginginkan kelompoknya.

Keahlian guru dalam mengefektikan waktu dan kedisiplinan, menjadi salah satu bentuk kekurangan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas sehingga proses permainan tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, guru juga kurang tegas dalam hal kedisiplinan apabila waktu permainan habis maka siswa dilarang untuk meneruskan proses permainan. Dalam sikap disiplin ini, diharapkan peserta didik dapat mendorong aktivitas peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan optimal dan mengerjakan tugas-tugas dengan tepat waktu. Selama proses presentasi setelah proses permainan berakhir, masih banyak peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusi dengan membaca buku. Diharapkan pada tindakan selanjutnya guru berupaya untuk lebih memotivasi

peserta didik untuk membacakan hasil diskusinya dengan menggunakan bahasa sendiri. Ketika melakukan presentasi di depan kelas, seharusnya guru memberikan batas waktu, sehingga tidak ada peserta didik yang melakukan presentasi terlalu lama serta tidak ada pula peserta didik yang presentasi waktu terlalu sebentar. Selain itu masih banyak peserta didik yang kurang memiliki kesiapan belajar terutama dalam sumber belajar. Untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya guru menugaskan kepada setiap peserta didik untuk memiliki kesiapan belajar terutama dalam hal sumber belajar. Diharapkan ketika proses permainan berlangsung setiap peserta didik telah mempunyai sumber belajar yang menunjang proses pembelajaran melalui permainan.

4.2.2 Deskripsi Tindakan II

4.2.2.1 Perencanaan (Plan)

Sebelum melaksanakan tindakan II dilakukan, berdasarkan pada hasil tindakan dan refleksi pada pembelajaran sebelumnya peneliti bersama guru mitra serta dibantu oleh observer melakukan perencanaan untuk pembelajaran selanjutnya agar dapat berjalan lebih baik lagi. Adapun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- b. Peneliti mempersiapkan materi pembelajaran yang akan di bahas yaitu mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia dari ancaman Sekutu dan NICA (Pertempuran 5 Hari di Semarang dan Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya).
- c. Peneliti kemudian merumuskan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi yang telah di tentukan agar proses pembelajaran pada saat dilaksakannya tindakan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh peneliti.
- d. Peneliti menyiapkan tugas khusus untuk kelompok yang kalah

- e. Peneliti menyiapkan catatan lapangan, lembar observasi aktivitas lapangan, pedoman wawancara peserta didik, rubrik penilaian aktivitas peserta didik, dan alat dokumentasi berupa kamera handphone (HP) yang akan digunakan ketika tindakan berlangsung.
- f. Peneliti melakukan diskusi dengan observer sebagai rekan peneliti yang akan membantu untuk mengamati pada saat berlangsungnya penelitian dan mengkonfirmasi agar bisa membantu pada saat tindakan berlangsung.

4.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan (Act)

Kegiatan pembelajaran pada tindakan II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 April 2019 pukul 14.00 WIB. Guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu serta memeriksa kehadiran peserta didik. Pada pertemuan kali ini terdapat beberapa peserta didik yang tidak hadir yaitu AC (K2), DSS (K3), NP (K4). Setelah itu, guru mulai menjelaskan mengenai indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru juga menjelaskan metode yang akan digunakan.

Sebelum guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada proses tindakan II, guru terlebih dahulu melakukan apersepsi yaitu guru mengulas materi yang disampaikan sebelumnya mengenai perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan melalui perjuangan fisik dalam pertempuran Ambarawa, Bandung Lautan Api, dan berita proklamasi di Sulawesi. Sehingga dengan begitu, peserta didik mendapatkan gambaran umum mengenai materi yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran kali ini. Berikut ini dialog yang dilakukan antara guru dengan peserta didik.

Guru : “Ada yang masih ingat apa yang menjadi latar belakang dari terjadinya Peristiwa Bandung Lautan Api ?”

ZRP : “(mengangkat tangan) itu bu penyebab peristiwa bandung lautan api adalah karena datangnya pasukan Inggris yang awalnya hendak melucuti senjata milik tentara jepang malah meminta pasukan bersenjata Indonesia juga harus ikut menyerahkan senajatanya pada pasukan Inggris”.

Guru : “ Ada lagi yang mau menambahkan jawaban?”

LN : “ Aku bu (mengangkat tangan), karena sekutu tiba-tiba mengeluarkan ultimatum kepada rakyat Bandung untuk segera mengosongkan Bandung Utara secepatnya”

Guru : “ Baik, terima kasih kepada yang sudah mau menjawab, kurang lebih jawabannya seperti itu, pada awalnya pihak Inggris datang ke Bandung adalah untuk melucuti senjata dari tentara Jepang, namun lebih dari itu pihak Inggris malah meminta pasukan bersenjata Indonesia untuk ikut menyerahkan senjata dan juga pihak Inggris mengeluarkan ultimatum pada pribumi untuk segera mengosongkan Bandung Utara dengan alasan demi keamanan namun ultimatum tersebut tidak dihiraukan sehingga terjadilah Peristiwa Bandung Lautan Api”

Selanjutnya guru memotivasi peserta didik untuk mengamati guru mengenai gambaran umum tentang mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia dari ancaman Sekutu dan NICA melalui perjuangan fisik antara lain pertempuran Lima Hari di Semarang dan Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Ketika guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran, sebagian peserta didik sudah mulai tertarik untuk menyimak penjelasan guru dengan fokus. Selain itu, terlihat beberapa peserta didik sudah memiliki sumber belajar yang dapat membantu menunjang proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan sudah adanya semangat dalam diri peserta didik untuk mau mempelajari materi yang sedang dijelaskan guru. Perhatian dan ketertarikan peserta didik semakin terbangun ketika guru memberikan penjelasan dengan menunjukkan gambar monumen-monumen perjuangan serta menunjukkan gambar ilustrasi perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui perjuangan fisik. Meskipun guru sudah menggunakan media gambar untuk menarik perhatian peserta didik, masih saja ada peserta didik yang terlihat lebih fokus dengan aktivitasnya daripada memperhatikan penjelasan guru. Walaupun begitu ketertarikan untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru sudah ada tetapi hanya sesaat.

Kemudian guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok sendiri, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Guru membimbing peserta didik agar pembentukan kelompok dilakukan secara merata. Setiap kelompok terdiri dari anggota kelompok laki-laki dan anggota kelompok perempuan.

Tabel 4.5 Daftar Nama-Nama Tindakan II

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5
LN	CAP	A	DSP	AR
SF	EC	NA	MWN	ALP
AS	AZ	SDR	FN	DMS
ARS	GBR	IH	FHF	JL
CC	MG	RRK	RAP	RR
AF	ESR	FN	FP	ZRP
	AC	DSS	NP	

Setelah guru mengintruksikan agar setiap peserta didik berkumpul dan duduk bersama teman kelompoknya. Hal ini dilakukan agar mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya mengenai materi ataupun aturan dalam permainan.

AS: “Aturannya sama seperti minggu kemarin Bu?”

Guru: “Iya sama, hanya saja pada pertemuan sekarang bukan hanya soal kecepatan, namun benar tidaknya jawaban juga dihitung”.

NP: “Materinya masih seputar materi yang tadi ibu jelaskan?”

Guru: “iya betul, pertanyaan yang ada di dalam kartu pertanyaan adalah mengenai Revolusi Fisik Indonesia, yaitu Perang Lima Hari di Semarang dan Pertempuran 10 November di Surabaya”.

Setelah itu guru memberikan seperangkat kartu *bingo* dan kartu jawaban kepada masing-masing kelompok. Guru mengelilingi kelas dan memotivasi peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Terdapat satu kelompok yaitu kelompok 5 yang berteriak “*bingo*” otomatis membuat kelompok lain yang belum berhasil menjawab semua kotak berlomba untuk segera menjawabnya. Disini peran guru adalah

mengkondisikan situasi kelas agar kelas tetap kondusif walupun menggunakan teknik permainan. Kelompok yang berhasil menyelesaikan permainan dengan baik, tepat waktu serta sesuai dengan aturan permainan dinyatakan sebagai pemenang. Setelah itu perwakilan kelompok yang berhasil keluar sebagai juara maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian guru mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang sedang bertugas untuk presentasi.

CC : “Siapa tokoh yang berpengaruh dalam pertempuran lima hari di Semarang?”

K5 : “Tokoh yang berpengaruh pada pertempuran tersebut adalah Dr. Kariadi dan Gubernur Wongsonegoro”

DSR : “Semboyan yang terdapat dalam pidatonya Bung Tomo untuk membakar semangat pemuda surabaya itu artinya apa ?”

K5 : “Rawe rawe rantas, malng-malang putung yang artinya adalah semangat pantang menyerah dalam menghadapi hambatan, tantangan dan rintangan”.

Sebagai tambahan guru juga memberikan klarifikasi terkait diskusi yang telah peserta didik laksanakan.

Guru : “Ada lagi yang ingin ditanyakan ? atau ada pertanyaan yang tidak bisa kalian jawab pada saat permainan sedang berlangsung ?”

ZRP : “Itu bu, mengenai pertanyaan mengapa 10 November di jadikan sebagai Hari Pahlawan bu ?”

Guru : “Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya telah memperlihatkan kepada kita bahwa semangat berani mati dari rakyat Surabaya untuk tidak menyerah kepada Sekutu. Walaupun Sekutu mengeluarkan semua kekuatannya namun rakyat Surabaya berkorban sampai mati untuk mempertahankan Surabaya. Maka untuk mengenang pengorbanan dan semangat kepahlawanan rakyat Surabaya dan ditetapkannya tanggal 10 November sebagai hari Pahlawan”

Kemudian sebagai penghargaan, guru memberikan reward kepada kelompok yang menjadi juara dan memberikan motivasi kepada kelompok lain agar pada pertemuan selanjutnya lebih baik lagi. Setelah itu, guru memberikan tambahan dan penutupan materi. Guru lalu menyimpulkan pembelajaran dan menyampaikan topik pembelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya serta

menugaskan peserta didik untuk membaca buku maupun sumber lain yang relevan dengan materi. Setelah itu guru menutup pembelajar dan mengucapkan salam.

4.2.2.3 Observasi (*Observe*)

Tahapan observasi merupakan tahapan yang tidak boleh ditinggalkan dalam setiap siklusnya, dengan melakukan observasi maka peneliti dapat mengetahui mengenai perkembangan serta peningkatan dari penerapan metode permainan teknik bingo review untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Pelaksanaan tindakan II ini mengalami sedikit perbedaan apabila dibandingkan dengan melaksanakan tindakan I. Hal ini terlihat bahwa pelaksanaan tindakan II lebih baik dan mengalami peningkatan daripada pelaksanaan tindakan I. Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah pada tindakan II ini sudah menunjukkan peningkatan dari tindakan sebelumnya. Pada pelaksanaan tindakan II ini ada perubahan dalam pembentukan kelompok, maka hasil penilaian aktivitas belajar peserta didik pada pelaksanaan tindakan II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Tindakan II

No	Indikator Aktivitas	Aktivitas yang diamati	Kelompok															skor
			1			2			3			4			5			
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Aktivitas Visual	Memperhatikan penjelasan guru		√			√				√			√			√	12
		Memperhatikan penjelasan teman		√			√			√				√			√	12
		Mencari sumber buku paket ataupun sumber lain yang relevan	√				√			√				√			√	11

No	Indikator Aktivitas	Aktivitas yang diamati	Kelompok															Skor
			1			2			3			4			5			
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
2	Aktivitas Mendengarkan	Mendengarkan guru yang sedang memberikan pengarahannya (ditandai dengan memperhatikan guru)		√			√				√		√			√		11
		Mendengarkan anggota atau kelompok lain yang sedang membacakan jawaban atau pendapatnya (ditandai dengan memperhatikan temannya)		√			√			√			√			√		10
		Mendengarkan ketika peserta didik lain sedang	√			√			√				√			√		7

No	Indikator Aktivitas	Aktivitas yang diamati	Kelompok															Skor
			1			2			3			4			5			
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
3	Aktivitas Lisan	Bertanya kepada teman atau guru mengenai materi yang belum dipahami	√			√			√					√			√	9
		Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman atau guru	√			√			√				√				√	8
		Berani mengemukakan pendapat	√			√			√					√			√	9
4	Aktivitas Menulis	Mencatat hal-hal yang dianggap penting	√			√			√				√			√		7
		Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	√				√			√				√			√	11

No	Indikator Aktivitas	Aktivitas yang diamati	Kelompok															Skor
			1			2			3			4			5			
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
		Menuliskan jawaban hasil diskusi kelompok dengan menggunakan bahasa sendiri	√				√			√			√			√		9
5	Aktivitas Mental	Berfikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan oleh orang lain dalam menyelesaikan tugas	√			√			√			√				√		6
		Peserta didik berkonsentrasi selama proses belajar	√					√			√			√		√		10

		Mengambil kesimpulan	√			√			√			√				√		6
No	Indikator Aktivitas	Aktivitas yang diamati	Kelompok															Skor
			1			2			3			4			5			
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
6	Aktivitas Emosional	Peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	√				√				√			√			√	12
		Anggota kelompok saling memberi motivasi untuk memenangkan permainan	√				√				√			√			√	12
		Menyelesaikan permainan dengan tepat waktu		√		√				√				√			√	11
Jumlah			23			29			33			27			38			172
Skor			B			B			B			B			B			

Keterangan : Skor Maksimal (3) x Jumlah Sub Indikator (18)

Skor	Kriteria	Rentan Skor	Keterangan
3	A	37-54	Baik
2	B	19-36	Cukup baik
1	C	1-18	Kurang baik

Tabel diatas merupakan hasil observasi keseluruhan terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Terdapat enam Indikator aktivitas yang dirumuskan oleh peneliti. Berdasarkan observasi tindakan II diperoleh dua kelompok dengan kriteria “ Baik “. Kelompok tersebut memperoleh skor 3 untuk sub indikator aktivitas visual, aktivitas lisan dan aktivitas emosional, itu artinya seluruh anggota kelompok dari kedua kelompok dapat saling memotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan penjelasan guru, teman ataupun berdiskusi dengan kelompoknya. Sedangkan kriteria “Cukup” diperoleh tiga kelompok dengan skor yang beragam. Berikut ini hasil observasi.

Tabel 4.7 Ketercapaian Indikator pada Tindakan II

No	Aspek indikator dan sub Indikator aktivitas belajar	Skor	Presentase
1	Aktivitas Visual		
	Memperhatikan penjelasan guru	11	73.33%
	Memperhatikan penjelasan teman	12	80%
	Mencari sumber buku paket ataupun sumber yang relevan	11	73.33%
2	Aktivitas mendengarkan		
	Mendengarkan guru yang sedang memberikan pengarahan	11	73.33%
	Mendengarkan anggota atau kelompok lain yang sedang membacakan jawaban atau pendapatnya	10	66.66%
	Mendengarkan peserta didik lain yang bertanya	7	46.66%
3	Aktivitas Lisan		
	Bertanya kepada teman atau guru mengenai materi yang belum dipahami	9	60%
	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman atau guru	8	53.33%
	Berani mengemukakan pendapat	9	60%
4	Aktivitas menulis		
	Mencatat hal-hal yang dianggap penting	7	46.66%
	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	10	66.66%
	Menuliskan jawaban hasil diskusi kelompok dengan	9	60%

	menggunakan bahasa sendiri		
5	Aktivitas mental		
	Berfikir kritis	6	40%
	Berkonsentrasi selama proses belajar	11	73.33%
	Dapat mengambil kesimpulan	6	40%
6	Aktivitas emosional		
	Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	12	80%
	Saling memberi motivasi untuk memenangkan permainan	12	80%
	Menyelesaikan permainan dengan tepat waktu	10	60%

Keterangan : presentase = $\frac{\text{skor} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

Keterangan	Presentase
Baik	66.67 - 100 %
Cukup baik	66.66 – 33.34 %
Kurang baik	1 - 33.33 %

Berdasarkan tabel tersebut, peneliti melihat secara keseluruhan sub indikator yang menunjukkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah mulai meningkat dari tindakan sebelumnya. Guru dan peneliti mulai terampil mendorong peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif mengikuti permainan dan bekerja bersama kelompoknya. Selama penelitian dalam tindakan II ini mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari presentasi rata-rata terhadap hasil observasi sebagaimana yang telah digambarkan dalam tabel.

Kenaikan presentase rata-rata pada penerapan metode permainan teknik bingo di setiap tindakan mengindikasikan adanya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah, itu artinya peserta didik sudah terdorong untuk mengikuti pembelajaran dan sudah memiliki motivasi untuk bekerja sama memenangkan permainan bersama kelompoknya.

4.2.2.4 Refleksi (*Reflect*)

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan pada tindakan II ini peneliti dan mitra peneliti melakukan diskusi untuk mengetahui berbagai kendala dan berdiskusi demi perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan agar mencapai tujuan yang diharapkan serta akan mencapai hasil yang maksimal pada pelaksanaan tindakan berikutnya. Pada tahapan ini peneliti dan observer masih menemukan adanya kekurangan yaitu ketika pemilihan kelompok dilakukan didalam kelas, suasana menjadi tidak kondusif terlebih dengan adanya perpindahan tempat duduk untuk kemudian duduk berkelompok bersama kelompoknya. Kemudian posisi tempat duduk kelompok yang memebuta observer harus bertanya kepada guru mengenai letak duduk dari masing-masing kelompok. Kemudian pada tindakan II ini, masih terlihat lemahnya aktivitas peserta didik karena dalam proses permainan masih terpantau oleh observer beberapa peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses permainan dan asyik memainkan gadgetnya hal ini disebabkan desain penmilihan kartu pertanyaan kurang beragam dan masih terlihat monoton, sehingga peneliti harus kreatif dalam mendesain permainan. Selama proses presentasi, alokasi waktu melebihi waktu yang telah ditentukan karena peserta didik belum siap untuk presentasi dan belum bisa mengambil kesimpulan tentang apa yang akan di paparkan di depan kelas.

4.2.3 Deskripsi Tindakan III

4.2.3.1 Perencanaan (*Plan*)

Sebelum pelaksanaan tindakan III dilakukan, berdasarkan pada hasil tindakan dan refleksi pada siklus sebelumnya, peneliti dan mitra peneliti serta dibantu observer kembali bersama-sama melakukan perencanaan untuk tindakan pembelajaran selanjutnya agar dapat berjalan lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Berikut ini adalah perencanaan-perencanaan yang dilakukan:

- a. Peneliti bersama kolaborator bersama-sama menyusun rencana pembelajaran yang akan dikembangkan pada pelaksanaan tindakan III. Peneliti harus mampu membimbing dan lebih mengarahkan peserta didik dalam penerapan metode permainan teknik *bingo review*.
- b. Peneliti bersama-sama guru mitra menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar pelaksanaan tindakan III dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang di rencanakan.
- c. Peneliti melakukan diskusi bersama guru mata pelajaran mengenai materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya.
- d. Peneliti mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Materi yang akan dibahas pada tindakan III adalah Perjanjian Linggarjati, Agresi Militer Belanda I dan Perjanjian Renville. Peneliti mempersiapkan materi pembelajaran dengan mengkaji beberapa literatur dan melaksanakan diskusi dengan mitra peneliti terkait proses pembelajaran.
- e. Mempersiapkan instrument yang akan dipakai dalam tindakan III. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah, lembar observasi guru, catatan lapangan dan lembar pertanyaan wawancara.
- f. Peneliti merencanakan desain pengisian kartu jawaban yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan III agar dapat menarik perhatian peserta didik. Cara pengisian kartu jawaban adalah guru membagikan kartu jawaban kemudian mengarahkan peserta didik untuk memberikan nomor pada kolom-kolom dalam kartu pertanyaan

secara acak sesuai dengan keinginan kelompok. Kemudian peserta didik diharuskan mengisi jawaban di kolom yang sudah diberi nomor sesuai dengan pertanyaan yang sudah di sediakan guru. Diharapkan dengan desain pengisian kartu jawaban seperti ini, peserta didik lebih tertarik untuk ikut aktif mengikuti pembelajaran dengan baik.

- g. Peneliti melakukan diskusi dengan observer sebagai rekan peneliti yang akan membantu untuk mengamati pada saat berlangsungnya penelitian dan mengkonfirmasi agar bisa membantu pada saat tindakan berlangsung.
- h. Penelitian tindakan III akan dilakukan pada tanggal 29 April 2020.

4.2.3.2. Pelaksanaan Tindakan (*Act*)

Kegiatan pembelajaran pada tindakan III ini dilaksanakan pada hari Senin, 29 April pukul 14.00 WIB, pelaksanaan tindakan III tentunya dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 2. Guru bersama observer masuk ke kelas XI IPS2 sambil mengucapkan salam. Ketika pembelajaran belum dimulai terlihat peserta didik masih belum tertib karena masih banyak peserta didik yang mengerjakan tugas pelajaran lain yang harus dikumpulkan setelah pelajaran sejarah. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menertibkan suasana kelas dan peserta didik agar perhatian peserta didik tetap fokus pada pelajaran sejarah. Setelah suasana kondusif, guru kemudian melakukan presensi. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran sejarah.

Masuk pada kegiatan inti, guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah dibahas pada minggu sebelumnya. Berikut adalah dialog yang dilakukan antara guru dengan peserta didik.

Guru : “Ada yang masih ingat perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan itu dilakukan dengan 2 cara yaitu perjuangan fisik dan perjuangan jalur diplomasi, nah sebutkan peristiwa-peristiwa perjuangan fisik yang dilakukan oleh bangsa Indonesia ? Ada yang mau menjawabnya ? coba acungkan tangan !”.

RRK : “ Saya bu, dengan jalur peperangan seperti peristiwa Bandung Lautan Api dan pertempuran di Semarang bu”

ESR : “Aku bu, pertempuran Ambarawa”

AF : “ (Mengangkat tangan) pertempuran Medan Area bu”

Guru : “Nah jawaban dari teman teman kalian itu tepat, selain pertempuran yang disebutkan tadi, masih ada peristiwa-peristiwa lainnya seperti Peristiwa Puputan Margarana, Peristiwa 10 November, Peristiwa Westerling di Makasar dan masih banyak yang lainnya”.

Guru : “ Selanjutnya ada yang masih ingat siapa tokoh yang sangat penting bagi rakyat Surabaya ketika terjadinya Pertempuran 10 November di Surabaya?”

ESR : “Bung Tomo bukan bu ?”

Guru : “Ya kamu tepat, karena Bung Tomo merupakan salah satu tokoh yang menyuarakan pidatonya untuk memebakar semangat pemuda dan pasukan TKR untuk mengusir penjajah dengan semboyan “rawe rawe rantas malang-malang putung” yang artinya pantang menyerah menghadapi hambatan, tantangan, dan rintangan).”

Setelah terjadi proses tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari, guru mulai melanjutkan pembelajaran dengan memberikan penjelasan secara umum mengenai perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan melalui jalur Diplomasi antara lain perjanjian Linggarjati, Agresi Militer Belanda I dan Penjanjian Renville. Diharapkan dengan adanya penjelasan singkat mengenai materi tersebut, dapat membantupeserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode permainan teknik *Bingo Review*. Ketika penjelasan materi dimulai, terlihat peserta didik mulai tertarik untuk membuka serta menggunakan sumber belajar yang mereka miliki seperti buku paket maupun LKS. Selain itu, ketika proses pembelajaran berlangsung, terlihat hampir semua peserta didik terlihat fokus dan bersemangat dalam menyimak penjelasan guru. Apabila dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan sebelumnya, terlihat hanya ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dan mencoba mengganggu temannya yang fokus memperhatikan.

Setelah menjelaskan mataeri, guru membagi kelas menjadi lima kelompok. Guru kemudian mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk berkumpul dan duduk dengan kelompoknya masing-masing. Ketika guru mulai memberikan

pengarahan, peserta didik mulai terbiasa dengan metode yang digunakan dan terlihat sudah siap untuk mengikuti proses pembelajaran melalui metode permainan. Sebelum proses permainan di mulai, guru membagikan kartu *bingo* dan kartu pertanyaan satu set kepada setiap kelompok, kemudian guru mulai menginstruksikan setiap kelompok untuk memberi nomor pada setiap kolom yang terdapat dalam kartu *bingo* secara acak sesuai dengan keinginan kelompok. Kemudian setiap kelompok harus mengisi jawaban pada kolom tersebut sesuai dengan pertanyaan dengan nomor yang sama.

Tabel 4.8 Daftar Nama-Nama Kelompok Tindakan III

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5
LN	CAP	A	DSP	AR
SF	EC	NA	MWN	ALP
AS	AZ	SDR	FN	DMS
ARS	GBR	IH	FHF	JL
CC	MG	RRK	RAP	RR
AF	ESR	FN	FP	ZRP
	AC	DSS	NP	

Guru berkeliling sambil memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Tidak berselang lama terdapat sebagian kelompok yang mampu menjawab satu baris dan meneriakan “*bingo*”.Kelompok yang berhasil menyelesaikan permainan dengan baik, tepat waktu serta sesuai dengan aturan permainan dinyatakan sebagai pemenang yaitu K. Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil presentasinya ke peserta didik yang lain dan kemudian mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya pada kelompok yang sedang presentasi.

ZRP : “Bagaimana negosiasi yang dilakukan dalam Perundingan Linggarjati untuk mengantisipasi keterlibatan Belanda pasca kemerdekaan Indonesia?”

K2 : “Yaitu dengan cara mencoba melakukan taktik diplomasi dengan jalur perundingan. Dimana perundingan tersebut terjadi pada tanggal 7 Oktober dengan memperoleh tiga keputusan antara lain : pertama, pemerintah Belanda mengakui secara *de facto* kekuasaan RI dengan wilayah kekuasaan meliputi Sumatra, Jawa dan Madura. Kedua, rakyat RI dan Belanda akan berkeja sama dalam membentuk negara RIS dan negara RI merupakan salah satu bagian dari RIS. Ketiga, RIS dan Belanda akan membentuk Uni Indonesia-Belanda dengan Ratu Belanda sebagai Ketuanya”.

Cc : “Siapakah tokoh yang berperan penting dalam perundingan Linggarjati ?”

K2 : “Tokoh yang berperan penting dalam perundingan Linggarjati adalah PM. Sutan Sjahril”

Guru : “ Ada yang ditanyakan lagi ? atau masih ada pertanyaan yang dirasa sulit oleh kalian ?”

ESR : “Aku bu (mengangkat tangan), pihak mana yang paling dirugikan atas adanya hasil keputusan perjanjian Linggarjati antara Indonesia dan Belanda?”

Guru : “Ada yang bisa menjawab pertanyaan tersebut ? menurut kalian pihak mana yang paling dirugikan?”

AS : “Indonesia bu”

Guru : “Ya betul, pihak yang dirugikan atas keputusan dari hasil perjanjian Linggarjati adalah Indonesia. Bisa kita lihat dari beberapa point keputusan hasil perjanjian yang memperlihatkan bahwa wilayah Indonesia semakin sempit, hanya meliputi Sumatera, Jawa dan Madura. Selain itu RI menjadi bagian dari negara boneka bentukan Belanda yang dipimpin langsung oleh Ratu Belanda sehingga berkesimpulan bahwa Indonesia tidak boleh merdeka atau lepas dari Belanda”

Setelah permainan selesai dan guru memberikan klarifikasi terkait materi yang telah peserta didik laksanakan, kemudian sebagai penghargaan, guru memberikan *reward* kepada kelompok yang menjadi juara dan memberikan motivasi kepada kelompok lain agar pada pertemuan selanjutnya lebih baik lagi.

Setelah itu guru lalu menyimpulkan pembelajaran dan menyampaikan topik pembelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya serta

menugaskan peserta didik untuk membaca buku maupun sumber lain yang relevan dengan materi. Setelah itu guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

4.2.3.3 Observasi (*Observe*)

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan penelitian. Melalui tahapan observasi ini, peneliti memperoleh data mengenai aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah dari proses yang telah dilakukan. Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah pada tindakan III kembali menunjukkan peningkatan dari tindakan sebelumnya. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah dapat dilihat dari kebanyakan peserta didik yang sudah tertarik serta semangat dalam mengikuti proses permainan, dengan adanya keisapan belajar yang cukup baik, pengerjaan tugas yang baik serta sudah adanya dorongan dalam diri peserta didik untuk mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran baik bertanya ataupun mengajukan pendapatnya. Hasil observasi pada tindakan III ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Tindakan III

No	Indikator Aktivitas	Aktivitas yang diamati	Kelompok															skor
			1			2			3			4			5			
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Aktivitas Visual	Memperhatikan penjelasan guru			√		√			√			√			√	13	
		Memperhatikan penjelasan teman			√			√			√		√			√	14	
		Mencari sumber buku paket ataupun sumber lain yang relevan		√			√			√			√			√	13	

No	Indikator Aktivitas	Aktivitas yang diamati	Kelompok															Skor
			1			2			3			4			5			
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
2	Aktivitas Mendengarkan	Mendengarkan guru yang sedang memberikan pengarahannya (ditandai dengan memperhatikan guru)			√		√			√				√			√	13
		Mendengarkan anggota atau kelompok lain yang sedang membacakan jawaban atau pendapatnya (ditandai dengan memperhatikan temannya)		√			√			√		√			√			10
		Mendengarkan ketika peserta didik lain sedang	√			√			√			√			√			5

		bertanya																
No	Indikator Aktivitas	Aktivitas yang diamati	Kelompok															Skor
			1			2			3			4			5			
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
3	Aktivitas Lisan	Bertanya kepada teman atau guru mengenai materi yang belum dipahami	√				√		√			√				√		8
		Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman atau guru	√			√				√		√			√			6
		Berani mengemukakan pendapat		√			√			√		√			√			8
4	Aktivitas Menulis	Mencatat hal-hal yang dianggap penting	√			√			√			√					√	7

		Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	√			√			√			√			√			13
No	Indikator Aktivitas	Aktivitas yang diamati	Kelompok															Skor
			1			2			3			4			5			
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
		Menuliskan jawaban hasil diskusi kelompok dengan menggunakan bahasa sendiri	√			√			√			√			√			8
5	Aktivitas Mental	Berfikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan oleh orang lain dalam menyelesaikan tugas	√			√			√			√					√	7
		Peserta didik berkonsentrasi selama			√			√		√	√				√			12

		proses belajar																
		Mengambil kesimpulan		√			√			√			√			√		9
No	Indikator Aktivitas	Aktivitas yang diamati	Kelompok															Skor
			1			2			3			4			5			
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
6	Aktivitas Emosional	Peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran			√		√			√				√			√	12
		Anggota kelompok saling memberi motivasi untuk memenangkan permainan		√				√		√				√			√	13
		Menyelesaikan permainan dengan tepat waktu			√			√			√	√				√		15
Jumlah			37			37			33			45			46			176
Skor			A			A			B			A			A			

Keterangan : Skor Maksimal (3) x Jumlah Sub Indikator (18)

Skor	Kriteria	Rentan Skor	Keterangan
3	A	37-54	Baik
2	B	19-36	Cukup baik
1	C	1-18	Kurang baik

Tabel diatas merupakan hasil observasi keseluruhan terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Terdapat 18 sub indikator yang dirumuskan oleh peneliti. Berdasarkan dari hasil observasi tindakan III, diperoleh 4 kriteria “Baik” untuk kelompok 1, 2 dan 5 dengan skor maksimal . Sedangkan kriteria “Cukup Baik” dengan skor maksimal 33 untuk kelompok 3 dan 4. Berikut ini hasil observasi yang dilakukan pada tindakan ke III diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4.10 Ketercapaian Indikator pada Tindakan III

No	Aspek indikator dan sub Indikator aktivitas belajar	Skor	Presentase
1	Aktivitas Visual		
	Memperhatikan penjelasan guru	13	86,66%
	Memperhatikan penjelasan teman	13	86,66%
	Mencari sumber buku paket ataupun sumber yang relevan	13	86,66%
2	Aktivitas mendengarkan		
	Mendengarkan guru yang sedang memberikan pengarahan	13	86,66%
	Mendengarkan anggota atau kelompok lain yang	9	60%

	sedang membacakan jawaban atau pendapatnya		
	Mendengarkan peserta didik lain yang bertanya	5	33,33%
3	Aktivitas Lisan		
	Bertanya kepada teman atau guru mengenai materi yang belum dipahami	7	46,66%
	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman atau guru	6	40%
	Berani mengemukakan pendapat	8	53,33%
4	Aktivitas menulis		
	Mencatat hal-hal yang dianggap penting	5	33,33%
	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	13	86,66%
	Menuliskan jawaban hasil diskusi kelompok dengan menggunakan bahasa sendiri	8	53,33%
5	Aktivitas mental		
	Berfikir kritis	7	46,66%
	Berkonsentrasi selama proses belajar	13	86,66%
	Dapat mengambil kesimpulan	8	53,33%
6	Aktivitas emosional		
	Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	13	86,66%
	Saling memberi motivasi untuk memenangkan permainan	13	86,66%
	Menyelesaikan permainan dengan tepat waktu	12	80%

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pada siklus ketiga, peneliti tampak lebih baik dalam proses pembelajarannya. Pada saat proses pembelajaran proses diskusi dalam permainan, setiap anggota dalam kelompok sibuk mencari dan memecahkan jawaban untuk setiap pertanyaan yang ada dalam kartu pertanyaan. Berdasarkan tabel tersebut, peneliti melihat secara keseluruhan menunjukkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah sudah meningkat dari tindakan sebelumnya. Terlihat dari peserta didik dapat memperhatikan penjelasan guru dan teman, mencari sumber buku paket ataupun sumber yang relevan, mendengarkan guru yang sedang memberikan pengarahan, mengerjakan tugas, saling memberi motivasi juga antusias dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan untuk sub indikator dalam hal mencatat hal-hal yang dianggap penting masih rendah, hal ini masih jauh dari yang di harapkan dan masih tergolong rendah. Dari hasil pengolahan data diatas mengenai perolehan skor setiap sub indikator, perlu di tingkatkan kembali pada tindakan selanjutnya. Khususnya untuk sub indikator mendengarkan peserta didik yang bertanya juga mencatat hal-hal yang dianggap penting.

4.2.3.4 Refleksi (*Reflect*)

Peneliti dan guru mitra melakukan pengamatan terhadap proses dan aktivitas belajar peserta didik dalam kelompok pada saat tindakan berlangsung. Pada tindakan ketiga ini, aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan terutama pada indikator aktivitas visual dan aktivitas emosional. Guru sudah dapat mengefektifkan waktu dan pengelolaan kelas sehingga proses permainan dapat berjalan dengan baik. Interaksi antara guru dengan peserta didik sudah mulai terbentuk dengan baik. Aktivitas peserta didik dalam setiap kelompoknya sudah mengalami peningkatan yang signifikan, hampir semua peserta didik aktif dan berkontribusi dalam permainan teknik bingo review ini.

4.2.4 Deskripsi Tindakan IV

4.2.4.1 Perencanaan (*Plan*)

Sebelum pelaksanaan tindakan IV dilakukan, berdasarkan pada hasil tindakan dan refleksi pada pembelajaran sebelumnya, peneliti bersama mitra peneliti kembali melakukan perencanaan untuk tindakan pembelajaran selanjutnya agar dapat berjalan dengan baik. Berikut ini perencanaan yang dilakukan:

- a. Peneliti bersama kolaborator menyusun rencana pembelajaran yang akan dikembangkan dalam pelaksanaan tindakan IV. Diharapkan dengan adanya rencana pembelajaran ini, proses pembelajaran dapat terarah sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui metode permainan teknik *bingo review*.
- b. Peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik. Materi yang akan dibahas pada tindakan IV adalah Agresi Militer Belanda II, Perjanjian Roem-Royen dan KMB. Peneliti mempersiapkan materi ajar dengan mengkaji beberapa literature dan melakukan diskusi dengan mitra peneliti terkait proses pembelajaran.
- c. Peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar proses pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di harapkan termasuk didalamnya mengenai media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Mempersiapkan instrument atau alat ukur penelitian yang akan dipakai pada pelaksanaan tindakan IV. Instrumen yang akan digunakan adalah lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, lembar observasi guru, catatan lapangan dan lembar pertanyaan wawancara.

4.2.4.2 Pelaksanaan Tindakan (*Act*)

Kegiatan pembelajaran pada tindakan IV ini dilaksanakan pada hari Senin, 6 Mei 2019 pukul 14.00 WIB. Guru dan observer memasuki ruangan kelas XI IPS2 lalu mengucapkan salam. Selanjutnya guru melakukan presensi untuk memastikan kehadiran peserta didik pada hari tersebut. Kemudian guru

menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada tindakan IV. Setelah itu, guru melakukan apersepsi terlebih dahulu untuk menggali kemampuan awal peserta didik mengenai materi yang akan dijelaskan pada pelaksanaan tindakan IV yaitu perjuangan mempertahankan kemerdekaan melalui jalur diplomasi diantaranya Agresi Militer Belanda II, Perjanjian Roem-Royen dan Konferensi Meja Bundar. Guru mulai menggali kemampuan peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Guru : “Sebelum kita melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode permainan, ibu ingin mengingatkan kembali materi yang sudah dijelaskan di pertemuan sebelumnya. Coba ada yang masih ingat apa itu diplomasi ?”

MWN : “(Mengacungkan tangan) diplomasi adalah berunding bu”

LH : “(Mengacungkan tangan) diplomasi adalah suatu hal yang berhubungan dengan negosiasi”

Guru : “ Jawaban kalian sangat bagus, untuk lebih jelasnya diplomasi adalah praktik negosiasi oleh seseorang yang disebut diplomat yang biasanya mewakili sebuah negara atau organisasi atau bisa juga disebut sebagai cara mendapatkan keuntungan dengan perundingan”

Pada tahapan selanjutnya, guru mulai memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang dipelajari pada pelaksanaan tindakan IV. Ketika guru memberikan penjelasan hampir semua peserta didik terlihat memperhatikan penjelasan guru. Kondisi peserta didik pada saat menyimak penjelasan guru dapat dikatakan mengalami peningkatan karena sudah terlihat lebih kondusif dari pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Setelah penjelasan guru selesai, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setelah itu guru membagikan seperangkat kartu *bingo* dan kartu pertanyaan.

Tabel 4.11 Daftar Nama-Nama Kelompok Tindakan IV

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5
AS	DSS	ARS	DMS	IH
SF	DSP	AC	ESR	LH

JL	NA	MG	RRK	MWN
A	EC	AR	FP	RAP
AF	FHF	AZ	FN	NP
CC	FN	CAP	GBR	SDR
	ZRP			RR

Setiap kelompok terlihat lebih siap serta terlihat sudah terbiasa dengan metode yang digunakan guru dan pelaksanaan pembelajaran sejarah, sehingga peserta didik terlihat sudah mempersiapkan dirinya masing-masing agar mampu mengikuti proses permainan dengan baik. Setiap kelompok sudah terlihat memiliki sumber belajar yang memadai, yang dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya yang ada dalam proses pembelajaran melalui permainan. Dalam menjawab pertanyaan pun, setiap kelompok terlihat lebih teliti dalam mencari sumber untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan setiap anggota kelompoknya. Guru juga memberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik tidak merasa kebingungan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka jawab.

Kemudian, guru memberikan potongan-potongan puzzle yang harus disusun oleh setiap kelompok sebagai media yang akan membuat permainan semakin menyenangkan. Kemudian guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran yang sedang dilakukan.

AZ: “Bu potongan-potongan gambar ini untuk apa bu ?”

Guru: “Agar tidak bosan, pada pertemuan kali ini ibu juga menambahkan puzzle yang harus kalian susun. Jika kalian dapat menyusunnya dengan baik maka akan ada *reward* buat kalian, maka dari itu silakan kalian bagi tugas dengan kelompok kalian masing-masing agar dapat memenangkan permainan dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu”.

Guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Maksud dari media puzzle adalah untuk menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Setiap kelompok terlihat mulai sibuk dalam

mencari jawaban dari pertanyaan yang di pilih termasuk dengan menggunakan serta memanfaatkan sumber belajar yang dimilikinya terutama dalam penggunaan HP. Ini menunjukkan peserta didik sudah memiliki motivasi untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar.

Pada tindakan IV ini, terlihat setiap kelompok melakukan pembagian tugas, setiap kelompok mulai menyadari dengan adanya pembagian tugas dapat meringankan pekerjaan dan dapat memaksimal kan waktu yang diberikan serta mempercepat kerja kelompok untuk memenangkan permainan. Diskusi dan kerjasama sudah menjadi aktivitas yang biasa dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran melalui permainan, sehingga tidak terlihat ada peserta didik yang tidak bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Secara keseluruhan, setiap kelompok terlihat sudah mengalami peningkatan dalam menjawab pertanyaan sehingga tidak lagi terlihat asal menjawab hanya untuk memenangkan permainan.

Setelah menjawab pertanyaan dan menyelesaikan permainan, kelompok yang memenangkan permainan diharuskan untuk mempresentasikan hasil dari pekerjaannya di depan kelas. Kelompok yang berhasil memenangkan permainan adalah kelompok 4 karena kelompok ini bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik, tepat waktu serta lebih cepat jika dibandingkan dengan kelompok lain. Kemudian dilanjutkan oleh kelompok 3 dan 1. Proses presentasi yang dilakukan pun terlihat lebih baik dari sebelumnya. Terlihat ketika presentasi, setiap kelompok mampu menyampaikan materi dengan baik serta dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan waktu yang telah di tentukan kepada setiap kelompoknya. Pada pelaksanaan tindakan IV, setiap kelompok sudah mampu menyuguhkan presentasi dengan cukup baik, setiap kelompok sudah memiliki kemauan untuk belajar serta usaha dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga penyampaian materi lebih menarik dan lebih mudah dimengerti.

Tahap terakhir dari proses pembelajaran, guru memeberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang tidak di mengerti dari materi yang sedang di bahas.

AS : “(Mengacungkan tangan) kenapa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia dilaksanakan di Sumatera Barat?”

K4 : “Karena Sumatera Barat tepatnya di Bukit Tinggi jauh dari ibu kota Jakarta. Dimana ibu kota Jakarta merupakan pusat Pemerintahan Hindia Belanda”

LH : “(Mengacungkan tangan) kenapa Amerika Serikat bersimpati terhadap bangsa Indonesia pada Agresi Militer Belanda II?”

K3 : “Karena pada saat Agresi Militer Belanda II, Amerika Serikat sedang perang dingin dengan Rusia sehingga Amerika Serikat mencari dukungan agar bangsa Indonesia berpihak pada Blok Barat”

ZRP: “(Mengacungkan tangan) bagaimana peran PBB terhadap bangsa Indonesia dalam perjanjian Roem-Royen?”

K1: “PBB atau Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai badan dunia ikut mengambil peran dalam upaya penyelesaian pertikaian antara indonesia dan belanda salah satunya PBB memebentuk UNCI atau *United Nations Commissionsfor Indonesiayang* bertugas untuk membantu melancarkan perundingan-perundingan mengenai masalah indonesia. Dalam perjanjian Roem-Royen UNCI menjadi penengah.”

Pada akhir proses pembelajaran guru memberikan kesimpulan dari jawaban-jawaban yang telah dikemukakan dalam proses permainan, guru menanyakan makna yang dapat diambil dari materi yang dipelajari maupun metode yang digunakan yaitu metode permainan. Salah satu peserta didik ZRP memberikan penjelasan mengenai makna yang bisa diambil ketika mempelajari materi menggunakan metode permainan teknik *bingo review*.

ZRP : “(Mengangkat tangan) makna yang saya ambil dari cara kita berdiskusi menggunakan metode permainan ini adalah selain semangat untuk memenangkan permainan, kita juga dapat menjunjung tinggi nilai bekerjasama dan membagi tugas agar tugas kita selesai dengan cepat dan tidak capek sendiri bu semua anggota ikut riweuh bu”

ESR : “ (Mengangkat tangan) mau menambahkan bu, selain yang tadi dikatakan ZRP, belajar juga jadi menyenangkan, adrenalin kita terpacu untuk menjadi pemenang dalam permainan. Selain itu kita juga dilatih untuk cepat tanggap dalam membaca dan mencari jawaban sehingga tidak ada lagi anggota kelompok yang leha-leha”

MWN : “ (Mengangkat tangan) menurut saya bu makna yang bisa saya ambil adalah jika kita ingin mendapatkan sesuatu maka kita harus berusaha contohnya jika kita ingin memenangkan permainan maka kita harus bekerja sama jangan saling mengandalkan”

Hal ini menunjukkan pada pelaksanaan tindakan IV , aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan sebelumnya. Kemudian guru menutup proses pembelajaran dengan memberikan *reward* kepada kelompok yang memenangkan permainan serta menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari pada proses pembelajaran selanjutnya, hal ini dilakukan agar peserta didik lebih siap dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah.

4.2.4.3 Observasi (*Observe*)

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan penelitian. Melalui tahap inipeneliti memperoleh data mengenai aktivitas belajar pesertadidik dari pelaksanaanproses pembelajaran yang telah dilakukan. Aktivitas belajarpeserta didik pada tindakan IV sudah menunjukkan adanya peningkatan,setiapindikator telah muncul, seperti aktivitas visual, mendengarkan, lisan, menulis, mental dan emosional telah muncul dan peneliti mengapresiasi hal tersebut. Peneliti menilai aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 sudah baik dan mengalami peningkatan dari tindakan-tindakan sebelumnya. Hasil observasi pada tindakan IV dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Tindakan IV

No	Indikator Aktivitas	Aktivitas yang diamati	Kelompok															skor
			1			2			3			4			5			
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Aktivitas Visual	Memperhatikan penjelasan guru			√		√			√			√			√	14	
		Memperhatikan penjelasan teman			√			√			√			√			√	14
		Mencari sumber buku paket ataupun sumber lain yang relevan			√			√			√			√			√	14

No	Indikator Aktivitas	Aktivitas yang diamati	Kelompok															Skor
			1			2			3			4			5			
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
2	Aktivitas Mendengarkan	Mendengarkan guru yang sedang memberikan pengarahannya (ditandai dengan memperhatikan guru)			√			√		√				√			√	14
		Mendengarkan anggota atau kelompok lain yang sedang membacakan jawaban atau pendapatnya (ditandai dengan memperhatikan temannya)		√			√			√			√				√	11
		Mendengarkan ketika peserta didik lain sedang bertanya		√			√			√			√			√		11

No	Indikator Aktivitas	Aktivitas yang diamati	Kelompok															Skor
			1			2			3			4			5			
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
3	Aktivitas Lisan	Bertanya kepada teman atau guru mengenai materi yang belum dipahami		√			√				√		√			√		11
		Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman atau guru		√			√			√			√		√			9
		Berani mengemukakan pendapat		√			√			√		√			√			9
4	Aktivitas Menulis	Mencatat hal-hal yang dianggap penting		√			√			√			√			√		10
		Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			√			√		√			√				√	13

No	Indikator Aktivitas	Aktivitas yang diamati	Kelompok															Skor
			1			2			3			4			5			
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
		Menuliskan jawaban hasil diskusi kelompok dengan menggunakan bahasa sendiri		√			√			√			√				√	11
5	Aktivitas Mental	Berfikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan oleh orang lain dalam menyelesaikan tugas		√			√			√		√				√		9
		Peserta didik berkonsentrasi selama proses belajar			√			√		√			√				√	13
		Mmengambil kesimpulan		√			√				√		√			√		11

No	Indikator Aktivitas	Aktivitas yang diamati	Kelompok															Skor
			1			2			3			4			5			
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
6	Aktivitas Emosional	Peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran			√			√			√		√				√	14
		Anggota kelompok saling memberi motivasi untuk memenangkan permainan			√			√			√			√			√	15
		Menyelesaikan permainan dengan tepat waktu			√			√			√		√			√		14
Jumlah			45			44			45			37			45			216
Skor			A			A			A			A			A			

Keterangan : Skor Maksimal (3) x Jumlah Sub Indikator (18)

Skor	Kriteria	Rentan Skor	Keterangan
3	A	37-54	Baik
2	B	19-36	Cukup baik
1	C	1-18	Kurang baik

Melihat hasil pengamatan yang dipaparkan diatas, aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan sebelumnya. Pada pelaksanaan tindakan awal peserta didik terlihat tidak semangat dan tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, sementara pada pelaksanaan tindakan IV ini peserta didik sudah menunjukkan semangatnya dan fokus ketika mengikuti proses pembelajaran melalui permainan. Peserta didik yang tadinya mempunyai aktivitas sendiri dalam proses pembelajaran, sudah mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui permainan.

Tabel diatas merupakan hasil observasi keseluruhan terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Terdapat 18 sub indikator yang telah dirumuskan peneliti. Berdasarkan observasi tindakan IV, diperoleh kriteria “ Baik” untuk kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, kelompok 5. Sedangkan untuk kriteria “Cukup Baik” diperoleh kelompok 4 saja. Berikut adalah persentase rata-rata ketercapaian dari indikator aktivitas.

Tabel 4.13 Ketercapaian Indikator pada Tindakan III

No	Aspek indikator dan sub Indikator aktivitas belajar	Skor	Presentase
1	Aktivitas Visual		
	Memperhatikan penjelasan guru	14	93,33%
	Memperhatikan penjelasan teman	14	93,33%
	Mencari sumber buku paket ataupun sumber yang relevan	14	93,33%

2	Aktivitas mendengarkan		
	Mendengarkan guru yang sedang memberikan pengarahan	14	93,33%
	Mendengarkan anggota atau kelompok lain yang sedang membacakan jawaban atau pendapatnya	11	73,33%
	Mendengarkan peserta didik lain yang bertanya	11	73,33%
3	Aktivitas Lisan		
	Bertanya kepada teman atau guru mengenai materi yang belum dipahami	11	73,33%
	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman atau guru	9	60%
	Berani mengemukakan pendapat	9	60%
4	Aktivitas menulis		
	Mencatat hal-hal yang dianggap penting	10	66,66%
	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	13	86,66%
	Menuliskan jawaban hasil diskusi kelompok dengan menggunakan bahasa sendiri	11	73,33%
5	Aktivitas mental		
	Berfikir kritis	9	60%
	Berkonsentrasi selama proses belajar	13	86,66%
	Dapat mengambil kesimpulan	11	73,33%
6	Aktivitas emosional		
	Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	14	93,33%
	Saling memberi motivasi untuk memenangkan	14	93,33%

	permainan		
	Menyelesaikan permainan dengan tepat waktu	14	93,33%

Keterangan : presentase = $\frac{\text{skor} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

Keterangan	Presentase
Baik	66.67 - 100 %
Cukup baik	66.66 – 33.34 %
Kurang baik	1 - 33.33 %

Dari hasil tersebut, peneliti melihat bahwa persentase aktivitas belajar peserta didik di kelas XI IPS 2 pada tindakan IV mengalami peningkatan. Peneliti melihat bahwa secara keseluruhan sub indikator yang menunjukkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah meningkat. Dari tindakan IV ini, semua sub indikator dari aktivitas emosional dan aktivitas visual, dengan kriteria “Baik”. Untuk sub indikator mengerjakan tugas dan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran terus meningkat dan memperoleh rata-rata presentase dengan kriteria “Baik”. Begitupun dengan sub indikator mendengarkan anggota atau kelompok lain yang sedang membacakan jawaban atau pendapatnya, mendengarkan pertanyaan peserta didik lain bertanya, bertanya kepada teman atau guru mengenai materi yang belum dipahami, menuliskan jawaban hasil diskusi kelompok, serta sub indikator mengambil kesimpulan mengalami peningkatan yang signifikan dari tindakan-tindakan yang sebelumnya. Kemudian peserta didik juga sudah mulai terbiasa mencatat hal-hal penting, menjawab pertanyaan yang diajukan teman atau guru, berani mengemukakan pendapat dan juga sub indikator berpikir kritis dapat di kategorikan “Cukup Baik”.

4.2.4.4 Refleksi (*Reflect*)

Pada pelaksanaan tindakan IV proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang diharapkan. Dalam setiap pelaksanaan tindakan, kemampuan peserta didik dalam penerapan metode permainan teknik *bingo review* dapat dikatakan sangat baik terlihat dari adanya peningkatan aktivitas yang signifikan. Ketika proses pembelajaran menggunakan metode permainan teknik *bingo review* berlangsung dalam melaksanakan tugas-tugas dan mempresentasikan jawaban didepan kelas sudah sangat baik. Terjadi peningkatan aktivitas belajar dalam setiap siklusnya, dalam pelaksanaan tindakan IV peserta didik sudah memiliki perhatian, semangat belajar serta kesiapan belajar yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan pada tindakan IV ini, peneliti dan mitra peneliti melakukan diskusi untuk mengetahui berbagai kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan. Bersama dengan pelaksanaan kegiatan refleksi tindakan IV, guru mitra dan peneliti menyimpulkan bahwa proses belajar yang berlangsung melalui penerapan metode permainan teknik *bingo review* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan.

4.3 Deskripsi Hasil Pengolahan Data Wawancara

4.3.1. Data Hasil Wawancara dengan Guru

Wawancara dilakukan kepada guru sejarah yang mengajar di kelas XI IPS 2. Beliau merupakan mitra peneliti dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan pada tanggal 8 April 2019 dan pada tanggal 6 Mei 2019 setelah tindakan IV dilakukan.

Guru yang diwawancarai berinisial L, lulusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan pengalaman yang cukup lama membuat beliau memahami kondisi dan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan baik. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti mendapat informasi dan saran untuk terlaksananya penelitian. Dalam mengajar, beliau menggunakan metode ceramah dan diskusi, tergantung kepada situasi dan

kondisi kelas. Proses pembelajaran yang selalu dibangun oleh beliau pun tergolong santai namun serius. Mengusahakan agar peserta didik tidak tertekan oleh guru, namun juga membuat peserta didik terlalu santai. Peserta didik dibiarkan santai namun harus tetap fokus dalam pembelajaran.

Kendala secara umum dalam pelajaran sejarah adalah masalah waktu yang masih dirasa kurang, sedangkan materi yang disampaikan begitu banyak. Kemudian untuk kendala khusus pada kelas XI IPS 2 adalah keadaan kelas yang sering ribut dan tidak kondusif. Selain itu, masih banyak peserta didik yang terlambat masuk kelas. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru L untuk mengatasi kendala tersebut, seperti memberikan penghargaan kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan guru atau peserta didik yang berani maju ke depan kelas melakukan presentasi. Namun tetap saja hanya sebagian peserta didik yang mendominasi, sementara yang lainnya hanya diam mendengarkan.

Guru L juga menyebutkan bahwa karakteristik peserta didik kelas XI IPS 2 sendiri merupakan kelas yang baik dalam bidang non akademis namun sering tidak kondusif dan tergolong selalu ribut. Kemudian kebanyakan peserta didiknya masih pasif dan lebih banyak diam. Diindikasikan bahwa kelas tersebut permasalahannya adalah kurang aktif dalam pembelajaran, khususnya pada aktivitas belajar peserta didik.

Guru L mengapresiasi pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelas XI IPS 2 dengan menerapkan Metode Permainan Teknik *Bingo Review* pada pembelajaran sejarah. Beliau mengaku belum pernah menggunakan metode permainan dengan teknik bingo review dalam pembelajaran sejarah. Menurut guru L metode permainan dengan teknik *bingo review* merupakan teknik yang baik digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas XI IPS 2, khususnya pada pembelajaran sejarah. Selain itu, mampu membuat kelas lebih kondusif dan memunculkan peserta didik lain yang selama ini hanya duduk dan mendengarkan. Besar harapan beliau agar pembelajaran sejarah di sekolah dapat lebih bermakna dan dapat memotivasi peserta didik untuk terus belajar.

4.3.2 Data Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

Wawancara terhadap peserta didik dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada saat sebelum dan setelah seluruh rangkaian penelitian selesai dilaksanakan. Wawancara sebelum tindakan dilakukan pada tanggal 8 April 2019 dan wawancara setelah tindakan dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2019 tepatnya setelah tindakan IV. Wawancara pertama dan kedua dilakukan di taman SMA Negeri Tanjungsari.

Wawancara pertama dilakukan bersama tiga responden yang bersedia diwawancarai yaitu : AS, FN dan ZRP. Peneliti menanyakan kesan mereka belajar sejarah., rata-rata jawaban mereka seragam bahwa mata pelajaran sejarah itu membosankan dan mereka lebih sering membaca sendiri dengan memperhatikan saat belajar. FN sebenarnya menyukai mata pelajaran sejarah tetapi karena metode belajar banyak bercerita membuatnya bosan, sama hal AS yang mengamini perkataan FN bahwa guru hanya menjelaskan yang tertera di buku saja, lalu ZRP lebih suka membaca sendiri di buku dibanding dengan memperhatikan. Mereka bertiga berharap guru bisa berinovasi dalam mengajar agar tidak membosankan dan menjadikannya lebih menarik. Peneliti kemudian bagaimana cara guru mengajar lalu AS berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta penugasan saja, diakui oleh FN bahwa terkadang ia dan teman sebangkunya seringkali mengantuk karena bosan dalam kelas.

Peneliti juga menanyakan kendala mereka dalam belajar sejarah dan ketiga peserta didik hampir sama berpendapat bahwa pembelajaran sejarah itu terkadang membosankan, ditambah mereka harus mengingat nama tokoh, tempat dan jalannya proses. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Wiraatmadja (2002, hlm. 133), bahwa “Banyak siswa yang mengeluh bahwa pembelajaran sejarah itu sangat membosankan karena isinya hanya merupakan hafalan saja dari tahun, tokoh, dan peristiwa sejarah. Segudang informasi dijejalkan begitu saja kepada siswa dan siswa tinggal menghafalnya di luar kepala”. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada tiga orang peserta didik yang diwawancarai mengenai bagaimana menghilangkan kendala tersebut. Ketiga peserta didik memiliki

jawaban yang seragam, FN menjawab seharusnya pembelajaran sejarah disisipi dengan hal yang menyenangkan, seperti penayangan film, memakai media ataupun dengan metode yang menarik sehingga peserta didik tidak bosan. AS menjawab lebih suka jika pembelajaran sejarah terjun langsung ke lapangan seperti mengunjungi museum dan menginginkan pembelajaran sejarah yang menyenangkan di dalam kelas. Sedangkan menurut ZRP beranggapan bahwa pembelajaran sejarah akan menyenangkan jika guru dapat menyajikan materi dalam bentuk yang menyenangkan pula.

Pada wawancara kedua dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan IV di tempat yang berbeda yaitu di lapangan basket SMA Negeri Tanjungsari. Responden wawancara yang kedua ini adalah orang yang sama yaitu AS, FN dan ZRP. Tanggapan mereka mengenai metode permainan teknik *Bingo Review* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik ini membuat pembelajaran lebih efektif dan juga peserta didik dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran. Setelah metode permainan tersebut diterapkan peserta didik merasa tertarik dan menikmati prosesnya, karena metode permainan teknik bingo review ini menjadi metode permainan baru dan pertama kali digunakan dalam pembelajaran di kelas XI IPS 2. Dengan metode permainan ini mereka menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sejarah, selain itu kelas menjadi lebih kondusif dan peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis hasil pengolahan data dari penerapan metode permainan teknik bingo untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang didapatkan pada pelaksanaan tindakan. Diharapkan dari analisis tersebut peneliti dapat mengetahui peningkatan yang terjadi pada motivasi belajar peserta didik setelah diterapkannya metode permainan teknik *bingo review* di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Tanjungsari. Setelah dilakukan tindakan sebanyak empat kali tindakan, terdapat kenaikan rata-rata pada setiap tindakan nya. Data yang di peroleh dari observasi ini dikonversikan ke dalam rentang skor dengan menggunakan skala interval dan dikonversikan ke dalam bentuk nilai, yaitu baik, cukup dan kurang. Berikut rincian skor dari observasi yang telah dilakukan :

Tabel 4.14 Perolehan Skor Kelompok Belajar Peserta Didik

Nama kelompok	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
Kelompok 1	18	23	37	45
Kelompok 2	27	29	37	44
Kelompok 3	18	33	33	45
Kelompok 4	18	27	45	37
Kelompok 5	26	38	46	45
Jumlah skor	107	172	176	216
Presentase	39,63%	63,70%	71,11%	80%
Kategori Skor	C	C	B	B

Perhitungan rata-rata (persentase):
$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

KONVERSI RATA-RATA (PERSENTASE)

Kategori Skor	Skor (Persentase)
Baik	66,7% - 100%
Cukup	33,4% - 66,6%
Kurang	1% - 33,3%

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar peserta didik pada tindakan I memiliki persentase sebesar 39,63%. Pada tindakan II meningkat menjadi 63,17%. Kemudian mengalami peningkatan menjadi 71,11% pada tindakan III dan pada tindakan IV kembali meningkat menjadi 80%. Berdasarkan pengolahan data persentase aktivitas belajar peserta didik setelah diterapkannya metode permainan teknik bingo review dalam pembelajaran sejarah. Kenaikan signifikan terlihat dari tindakan I ke tindakan II, kemudian meningkat kembali ke tindakan III, sementara dari tindakan III meningkat namun tidak terlalu signifikan ke tindakan IV. Data tersebut menggambarkan bahwa metode permainan teknik bingo review dalam pembelajaran sejarah dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran sejarah. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang seperti dibawah ini:

Grafik 4.1 Grafik Perolehan Skor Kelompok Terhadap Masing-Masing Indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik

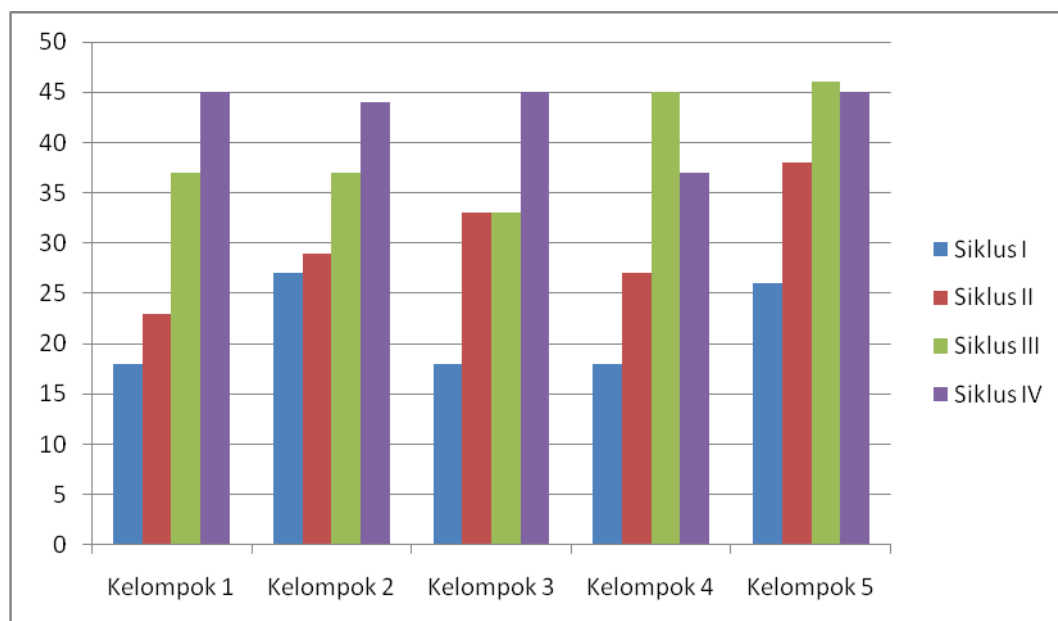


Diagram tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode permainan teknik *bingo review* pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 dari tindakan I sampai tindakan IV berjalan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase yang berdasarkan tingkat ketercapaian setiap peserta didik terhadap indikator observasi penerapan metode permainan teknik *bingo review* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan sehingga aktivitas belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran sejarah terlaksana dengan baik.

Selain itu dilakukan persentase rata-rata untuk melihat kenaikan dan penurunan masing-masing indikator aktivitas belajar peserta didik dalam setiap tindakan. Berikut ini adalah tabel perolehan skor peserta didik terhadap masing-masing indikator aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode permainan teknik *bingo review*:

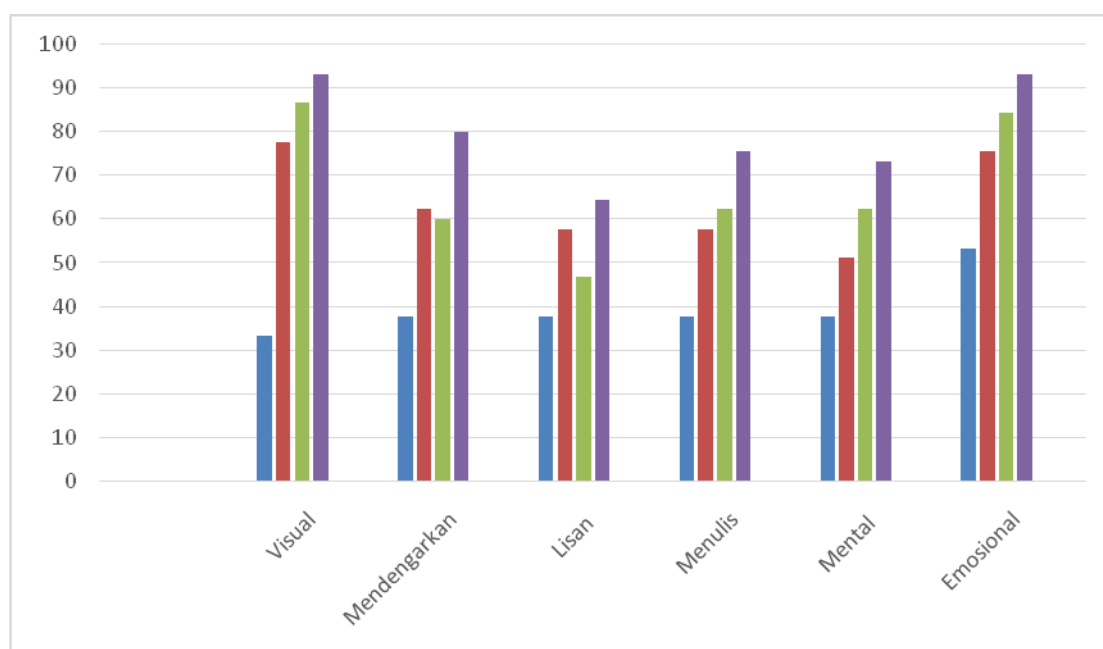
Tabel 4.15 Perolehan Skor Indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Indikator/Aktivitas	Rata-rata Tindakan%			
		I	II	III	IV
1	Visual	33,33	75,55	86,66	93,33
2	Mendengarkan	37,77	62,22	60	80
3	Lisan	37,77	57,77	46,66	64,44
4	Menulis	37,77	57,77	62,22	75,55
5	Mental	37,77	51,11	62,22	73,33
6	Emosional	53,33	75,55	84,44	93,33

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa pada tindakan I indikator emosional mendapatkan skor tertinggi, aktivitasnya adalah peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, anggota kelompok saling memberi motivasi untuk memenangkan permainan dan menyelesaikan permainan dengan tepat waktu. Kemudian pada tindakan II, indikator emosional kembali mendapatkan skor tertinggi kemudian indikator aktivitas visual juga mengalami peningkatan. Tindakan III, indikator visual yang mendapatkan skor tertinggi, aktivitasnya adalah memperhatikan penjelasan guru, teman dan mencari sumber buku paket ataupun sumber lain yang relevan. Terakhir pada tindakan IV, indikator visual dan emosional mendapatkan skor tertinggi. Secara garis besar, semua indikator mengalami peningkatan dalam setiap tindakannya.

Jika perhitungan persentase rata-rata dari masing-masing indikator tersebut digambarkan dalam bentuk diagram, maka akan seperti dibawah ini:

Grafik 4.2 Grafik Perolehan Skor Masing-Masing Indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik



Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa penerapan metode permainan teknik bingo review untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan selama 4 siklus. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pencapaian pada indikator setiap siklusnya. Pada siklus 1, diperoleh gambaran bahwa pada indikator visual, yaitu memperhatikan penjelasan guru, teman dan mencari sumber buku paket ataupun sumber lain yang relevan dari tindakan I sampai tindakan IV mengalami peningkatan.

Kemudian indikator kedua yaitu mendengarkan juga mengalami peningkatan. Aktivitasnya adalah mendengarkan guru yang sedang memberikan pengarahan, mendengarkan anggota atau kelompok lain yang sedang membacakan jawaban atau pendapatnya dan mendengarkan ketika peserta didik lain sedang bertanya. Peningkatan signifikan terlihat pada tindakan I ke tindakan II.

Indikator ketiga yaitu lisan juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Aktivitasnya adalah bertanya kepada teman atau guru mengenai materi yang belum di pahami, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman atau guru

dan berani mengemukakan pendapat. Indikator keempat yaitu menulis mengalami peningkatan yang signifikan pada tindakan I yaitu sebesar 37,77% menjadi 75,55%. Aktivitasnya adalah mencatat hal-hal penting, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan menuliskan jawaban hasil diskusi kelompok dengan menggunakan bahasa sendiri. Indikator kelima, yaitu mental mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitasnya antara lain berfikir kritis, peserta didik berkonsentrasi selama proses belajar dan peserta didik dapat mengambil kesimpulan. Begitupun dengan indikator keenam yaitu emosional selalu meningkat di setiap tindakannya.

Secara garis besar, indikator aktivitas belajar peserta didik pada setiap tindakan mengalami peningkatan. Terlihat dari peningkatan skor kelompok belajar peserta didik (tabel 4.14) dan perolehan skor indikator aktivitas belajar peserta didik (tabel 4.15) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan metode permainan teknik bingo review peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode permainan mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran baik berdiskusi untuk menjawab pertanyaan, memaparkan pendapat, mencari sumber ataupun memenangkan permainan. Secara keseluruhan penggunaan metode permainan teknik bingo review sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena adanya upaya perbaikan aktivitas belajar peserta didik yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik pada setiap tindakannya. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan metode permainan teknik bingo review ini mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri Tanjungsari.

4.5 Kendala dan Solusi dalam pelaksanaan penerapan metode permainan teknik bingo review untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

4.5.1 kendala-kendala yang dihadapi

Pada pelaksanaan penelitian dengan penerapan metode permainan teknik bingo review untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas XI IPS 2 tidak selamanya berjalan lancar dan mengalami beberapa kendala di lapangan.

Peneliti memang sudah mempersiapkan serta melaksanakan proses pelaksanaan penelitian dengan matang dan seoptimal mungkin tetapi tetap saja ada hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, hal inilah yang kemudian dapat mengganggu jalannya proses penelitian. Kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pelaksanaan penelitian. Kelas XI IPS 2 merupakan kelas yang memiliki permasalahan mengenai aktivitas belajar yang rendah, sehingga guru dirasa sangat perlu untuk menyiapkan media yang dapat menimbulkan ketertarikan, perhatian serta motivasi belajar untuk mengikuti proses pembelajaran sejarah. Tetapi sayangnya dalam penggunaan media tidak didukung oleh sarana dan prasarana sekolah. Ketika guru ingin menayangkan power point atau video, guru merasa kesulitan karena tidak semua kelas terdapat infocus seperti di kelas XI IPS 2.
- b. Pada pelaksanaan proses penelitian dengan menerapkan metode permainan teknik *bingo review*, kartu pertanyaan dan kartu *bingo* adalah alat bantu yang sangat diperlukan untuk keberlangsungan proses penelitian, sehingga sudah seharusnya peneliti mempersiapkan dengan baik. Kendalanya adalah dalam setiap siklusnya peneliti merasa kebingungan dalam mengkreasikan kartu pertanyaan agar peserta didik tidak merasa bosan, sementara kartu pertanyaan merupakan alat bantu yang sangat penting dalam proses permainan.
- c. Pada pelaksanaan tindakan I, peserta didik belum terbiasa dengan metode permainan teknik *bingo* yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga terlihat kebanyakan peserta didik merasa kebingungan dengan aturan main yang diinstruksikan guru dalam proses permainan. Hal ini terlihat kebanyakan peserta didik mengikuti proses permainan tidak serius, masih asal-asalan dalam menjawab.
- d. Cara pemilihan kartu dan pengisian nomor kartu *bingo* dalam setiap siklusnya, peneliti merasa kebingungan untuk merencanakan serta mengkreasikan cara pemilihan kartu dan juga pengisian kartu *bingo*

sehingga diharapkan dalam setiap siklusnya peneliti menciptakan cara pemilihan dan pengisian kartu *bingo* yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode permainan teknik *bingo review*.

- e. Pengadaan sumber belajar, pada pelaksanaan tindakan I terlihat peserta didik kurang memiliki perhatian terhadap proses pembelajaran sejarah karena terlihat hanya beberapa peserta didik yang memiliki dan membawa sumber belajar baik itu LKS maupun buku Paket. Ketika proses permainan berlangsung, setiap peserta didik sadar bahwa mereka memerlukan sumber belajar yang memadai sehingga banyak peserta didik yang meminjam buku ke perpustakaan dan hal ini dapat mengurangi waktu untuk melakukan proses permainan.
- f. Keterlibatan peserta didik dalam proses pelaksanaan tindakan I masih rendah, peserta didik yang aktif baik itu proses presentasi, mengajukan pertanyaan maupun mengajukan pendapat adalah peserta didik yang itu-itu saja.

4.5.2 Solusi

Kendala-kendala diatas tentunya merupakan hambatan yang secara tidak langsung mengganggu jalannya proses pelaksanaan pembelajaran melalui permainan. Peneliti bersama-sama kolaborator berdiskusi untuk menerapkan solusi yang tepat terhadap kendala-kendala yang dialami dalam proses penelitian, solusi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dalam menyiapkan serta mempergunakan media seharusnya guru menyadari segala keterbatasan didalam kelas, sehingga guru harus melakukan persiapan terlebih dahulu agar media dapat digunakan semaksimal mungkin. Peneliti juga seharusnya mempersiapkan media pembelajaran yang konvensional sehingga ketika media video atau *power point* tidak bisa digunakan, guru tidak merasa kebingungan.
- b. Dalam mempersiapkan kartu pertanyaan dan kartu *bingo*, seharusnya peneliti lebih kreatif dalam membuat pertanyaan yaitu dengan menyisipkan gambar, diagram ataupun tabel dalam kartu pertanyaan sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika melihat kartu pertanyaan.
- c. Guru harus mampu mengarahkan serta membimbing peserta didik dalam penerapan metode permainan teknik *bingo review* baik itu dalam hal aturan permainan ataupun dalam hal tugas-tugas yang harus diselesaikan peserta didik dalam proses permainan. Diharapkan dengan adanya arahan dan bimbingan dari guru, peserta didik tidak merasa kebingungan dan dapat lebih serius dalam mengerjakan serta menyelesaikan setiap tugas-tugas dalam proses permainan.
- d. Peneliti dibantu dengan kolaborator mendesain serta merencanakan cara pemilihan kartu dan mengisi kartu *bingo* dalam setiap siklusnya beragam dan dapat menarik perhatian peserta didik juga memotivasi peserta didik untuk menyelesaikan permainan dengan baik.
- e. Mengenai sumber belajar yang dimiliki serta digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru seharusnya menginstruksikan kepada setiap peserta didik untuk menyiapkan sumber belajar sebelum proses pembelajaran berlangsung, sehingga ketika proses pembelajaran sumber belajar tersebut dapat digunakan. Guru juga harus melakukan bimbingan

serta arahan dalam hal menggunakan sumber belajar lain baik dari buku paket, LKS ataupun internet.

- f. Guru mengarahkan serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sejarah, sehingga tidak hanya salah satu peserta didik saja yang terlihat aktif tetapi diharapkan semua peserta didik dapat terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran. Untuk lebih memotivasi peserta didik, maka guru memberikan *reward* bagi setiap peserta didik yang terlibat aktif baik bertanya maupun mengajukan pendapat.